

**Program studi D3 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada  
Tahun 2020**

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN *CONGESTIVE HEART  
FAILURE* (CHF) DI RUANGAN CENDRAWASIH RSUD SIMO**

**Anggi Dwi Mustofa<sup>1</sup>, Mutiara Dewi Listiyanawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma  
Husada

[anggidwimustofa464@gmail.com](mailto:anggidwimustofa464@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada

[mudeli43@gmail.com](mailto:mudeli43@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh, sehingga tidak memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh atau terjadinya defisit penyaluran oksigen ke organ tubuh. Metode dasar yang dilakukan pada pasien CHF adalah dengan meningkatkan saturasi oksigen. Metode pemberian terapi oksigen nasal kanul 3 liter per menit yang diobservasi 6 jam sekali merupakan tindakan untuk meningkatkan saturasi oksigen dan tidak menyebabkan kerusakan jantung. Subjek studi kasus ini 1 orang pasien di bangsal Cendrawasih RSUD SIMO. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CHF dalam masalah pemenuhan oksigenasi diberikan intervensi pemberian terapi oksigen nasal kanul 3 liter per menit terjadi peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 99%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi oksigen yang diobservasi setiap 6 jam efektif dilakukan pada pasien CHF dengan masalah keperawatan gangguan pertukaran gas dalam meningkatkan saturasi oksigen.

Kata kunci: *terapi oksigen, gagal jantung kongestif.*

### ***Abstract***

Congestive Heart Failure (CHF) is the inability of the heart to pump blood throughout the body, so it does not meet the body's metabolic needs or the occurrence of oxygen distribution deficits to the body's organs. and is characterized by shortness of breath and fatigue (at rest or during activity) caused by abnormalities in the structure or function of the heart. Signs and symptoms that appear are dyspnea, orthopnea, fatigue, anxiety. Shortness of breath is a major problem experienced by CHF clients. One of the nursing actions to treat shortness of breath is by administering oxygen therapy, giving oxygen therapy is very effective for reducing shortness of breath in CHF patients. The method in this case study uses interviews, observation, and physical examination in CHF patients in the paradise room SIMO General Hospital. The purpose of this case study is to carry out nursing care for CHF patients in fulfilling oxygenation needs. When the case was taken on 20-22 February 2020. Subjects of this case were adults who amounted to 1 person. The results obtained from this case study can be concluded that the administration of oxygen therapy is observed every 6 hours there is a change in CHF patients with shortness of breath problems.

***Keyword:*** *oxygen therapy , congestive heart failure*

## PENDAHULUAN

*Congestive Heart Failure* (CHF) dapat diartikan sebagai kondisi dimana jantung tidak mampu memompa darah dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi tubuh dan keperluan metabolisme dan oksigen (Nugroho, 2016). *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah keadaan ketika jantung tidak mampu memompa darah secukupnya dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi tubuh untuk keperluan metabolisme jaringan tubuh pada kondisi tertentu, sedangkan tekanan pengisian ke dalam jantung masih cukup tinggi (Aspiani, 2015).

*World Health Organisations* (WHO) pada tahun 2016, menyebutkan bahwa 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler, yang mewakili dari 31% kematian di dunia. Data dinegara Amerika Serikat penyakit gagal jantung hampir terjadi 550.000 kasus per tahun. prevalensi CHF di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencapai 1,5%. Prevalensi CHF diprovinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sekitar 1,83%

(Riskesdas, 2018).

Pasien gagal jantung kongestif dapat disebabkan oleh kelainan otot jantung, hipertensi sistemik atau pulmonal, peradangan penyakit miokardium degeneratif, penyakit jantung lain dan faktor sistemik. Hal ini menimbulkan gangguan oksigenasi yang dapat menyebabkan suplai darah yang tidak lancar di paru-paru sehingga terjadi penimbunan cairan di paru-paru yang dapat menurunkan pertukaran oksigen ( $O_2$ ) dan karbondioksida ( $CO_2$ ), situasi ini akan menimbulkan gejala sesak nafas (dispnea saat berbaring apabila aliran darah dari ekstermitas meningkat aliran balik vena ke jantung dan paru-paru) (Kasron, 2012). Intervensi yang diberikan dalam bentuk pemberian oksigenasi, bertujuan untuk mengurangi sesak nafas, untuk mempertahankan saturasi oksigen dan *respiratory rate*. Hasil penelitian Kang, dkk tahun 2019 tentang pemberian oksigen ( $O_2$ ) sebanyak 10 liter permenit (lpm) yang dievaluasi 6 jam setelah pemberian oksigen ( $O_2$ ) menunjukkan peningkatan pada saturasi oksigen ( $O_2$ ).

penelitian yang dilakukan oleh Malisari, tahun 2017 pemberian oksigen dan diobservasi setelah 6 jam pemberian oksigen (O<sub>2</sub>) juga menunjukkan peningkatan saturasi oksigen. Berdasarkan hasil penelitian pemberian oksigen dapat mengurangi dispnea pada pasien CHF sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien CHF dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi”.

## **PELAKSANAAN**

Tempat dan waktu pelaksanaan ini studi kasus ini dilakukan di ruang cendrawasih RSUD SIMO pada tanggal 20-22 Februari 2020

Subjek studi kasus ini adalah 1 orang dengan diagnosa medis *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan gangguan pertukaran gas.

## **METODE**

Rancangan studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien *Congestive Heart Failure*

(CHF). Dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Pengambilan data yang dilakukan dalam mengelola studi kasus ini meliputi : wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam studi kasus ini satu pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi kasus ini adalah 1 klien *Congestive Heart Failure* (CHF). Klien bernama Tn.K berusia 77 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, beralamat babadan, samba. Klien masuk pada tanggal 20 februari 2020, dengan keluhan utama klien mengatakan sesak napas dengan kronologi pasien mengatakan sesak napas di malam hari dan tidak kunjung membaik saat digunakan untuk beristirahat, dan lemas kemudian dibawa ke RSUD SIMO.

Dari pengkajian awal didapatkan data subjektif : klien mengatakan sesak napas, data objektif : RR : 25 x/menit, pola nafas pada klien terlihat cepat dan dangkal, warna kulit pucat, TD : 100/60 mmHg, N: 104x/menit, S : 35,8°C,

RR : 25x/menit, SPO<sub>2</sub> : 93%, GCS : 15 (composmetis), Eritrosit 5,53. Terdapat edema pada tungkai kaki kiri.

Bedasarkan pengkajian di atas menetapkan diagnosa gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi (D.0003).

Setelah dilakukan Intervensi keperawatan 3x24 jam maka, gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi (D.0003). dengan tujuan utama untuk meningkatkan status pernapasan pasien untuk mencapai tujuan tersebut. Peneliti melakukan intervensi diantaranya adalah monitor keefektifan terapi oksigen, pertahankan kepatenan jalan napas, ajarkan pasien dan keluarga cara menggunakan oksigen dirumah, kolaborasi penentuan dosis oksigen.

Setelah menetapkan intervensi keperawatan, maka dilakukan implementasi keperawatan, 20 februari 2020 pukul 15.35 WIB memonitor keefektifan terapi oksigen. Respon *subjektif* pasien mengatakan sesak napas, respon

*objektif* pasien tampak sesak napas SPO<sub>2</sub> : 93 %, RR : 25 x/menit. Pukul 15.40 WIB kolaborasi pemberian dosis oksigen, respon *subjektif* Pasien mengatakan masih sesak napas, respon *objektif* : pasien tampak masih sesak napas, mendapatkan advis dokter diberikan O<sub>2</sub> nasal kanul 3 lpm. Mempertahankan kepatenan jalan napas, respon *subjektif* : pasien mengatakan nyaman dengan posisi setengah duduk (semifowler). Memonitor tanda-tanda vital dan saturasi oksigen pada pukul 16.00 WIB didapatkan respon *subjektif* : Pasien mengatakan bersedia, respon *objektif* : pasien nampak terbaring ditempat tidur, TD : 110/60 mmHg, N : 104 x/menit, RR : 25x/menit, SPO<sub>2</sub> : 96%. Pada pukul 21.35 WIB memonitor keefektifan terapi oksigen diadapatkan respon *subjektif* : pasien mengatakan sesak napas berkurang, respon *objektif* : SPO<sub>2</sub> : 96 %, RR : 24x/menit, Pada pukul 03.35 WIB memonitor keefektifan terapi oksigen diadapatkan respon *subjektif* : pasien mengatakan sesak napas berkurang, respon *objektif* : SPO<sub>2</sub> : 98 %, RR : 24x/menit,

Hari kedua, Memonitor tanda-tanda vital dan keefektifan terapi oksigen pada pukul 09.35 WIB didapatkan data subyektif : Pasien mengatakan bersedia dan mengatakan sesak napas sudah berkurang, data obyektif : pasien nampak terbaring ditempat tidur, TD : 110/70 mmHg. N : 80 x/m, RR : 24x/menit, S : 36<sup>0</sup>C, SPO<sub>2</sub>: 98%. . pukul 15.35 WIB memonitor keefektifan terapi oksigen diadapatkan respon *subjektif* : pasien mengatakan sesak napas berkurang, respon *objektif* : SPO<sub>2</sub> : 98 %, RR : 22x/menit, pukul 21.35 WIB memonitor keefektifan terapi oksigen diadapatkan respon *subjektif* : pasien mengatakan sesak napas masih terasa sedikit, respon *objektif* : SPO<sub>2</sub> : 98 %, RR : 23x/menit, pukul 03.35 WIB memonitor keefektifan terapi oksigen diadapatkan respon *subjektif* : pasien mengatakan sudah tidak sesak napas, respon *objektif* : SPO<sub>2</sub> : 98 %, RR : 22x/menit,

Hari ketiga, memonitor keefektifan terapi oksigen pada pukul 09.35 WIB, didapatkan data subjektif : pasien mengatakan sudah tidak sesak napas, data objektif : SPO<sub>2</sub> :

99% selang kanul sudah dilepas TD : 100/70 mmHg, N : 76 x/m, S : 36,5<sup>0</sup>C, RR : 23x/menit.

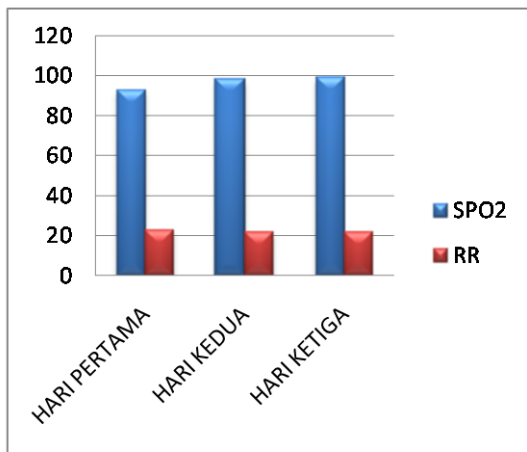
Tanggal 20 februari 2020 diperoleh hasil evaluasi, pasien mengatakan sesak napas, didapatkan hasil tanda-tanda vital dengan TD : 110/70 mmHg, N : 98x/m, RR : 23 x/m, S : 36<sup>0</sup>c SPO<sub>2</sub> : 96% gangguan pertukaran gas belum teratasi. Intervensi yang dilanjutkan monitor keefektifan terapi oksigen.

Tanggal 21 februari 2020, diperoleh hasil evaluasi, pasien mengatakan sesak napas sudah berkurang didapatkan hasil tanda-tanda vital dengan TD : 110/80 mmHg, N : 84x/m, RR : 22 x/m, S : 36,2<sup>0</sup>c SPO<sub>2</sub> : 98% gangguan pertukaran gas belum teratasi. Intervensi yang dilanjutkan monitor keefektifan terapi oksigen.

Tanggal 22 februari 2020, diperoleh hasil evaluasi, pasien mengatakan sudah tidak sesak napas, didapatkan hasil tanda-tanda vital dengan TD : 110/70 mmHg, N : 76x/m, RR : 22 x/m, S : 36,3<sup>0</sup>c SPO<sub>2</sub> : 99% selang kanul sudah dilepas

gangguan pertukaran gas teratasi. Intervensi dihentikan.

Dari hasil evaluasi hari pertama sampai hari ketiga keluhan sesak napas klien mengalami penurunan dan pernapasan klien kembali normal.



## KESIMPULAN

Pemberian tindakan terapi oksigen nasal kanul pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) efektif dapat membantu menurunkan tingkat sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen.

## SARAN

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan kepustakaan dan sumber informasi pada pemberian asuhan keperawatan pada klien *Congestive Heart Failure*

### 2. Bagi Rumah sakit

Rumah sakit khususnya RSUD SIMO dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan kerjasama baik antar tim kesehatan manapun khususnya dengan klien *Congestive Heart Failure* sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan yang optimal bagi klien dengan *Congestive Heart Failure*

### 3. Bagi Perawat

Diharapkan bagi perawat-perawat lebih memperhatikan dan menekankan perawatan secara tepat dan cepat.

### 4. Bagi Penulis dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya pada klien dengan *Congestive Heart Failure*,

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani, R. Y. (2015). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler*. Jakarta: Buku Kedokteran:EGC
- Asikin, M, Nuralamsyah, & Susaldi. (2016). *Keperawatan Medikal*

- Bedah Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: Erlangga.
- Kang gyu, dkk. (2019). Kemanjuran klinis dari terapi oksigen aliran tinggi melalui kanula nasal pada pasien dengan gagal jantung akut. *Journal of Disease Thoracic*. 2019;11(2)
- Kasron. (2016). *Keperawatan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Milasari & Ilmi. 2019. *Efektivitas Terapi Oksigenasi Nasal Kanul Terhadap Saturasi Oksigen Pada Penyakit Acute Coronary Syndrome (ACS) Di Instalasi Gawat Darurat RSUD ULIN BANJARMASIN*. Vol 3 no 2 <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caringnursing/article/download/384/293> diakses pada tanggal 10 februari 2020.
- Nugroho, T, Bunga, T, P. (2016). *Teori Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- PPNI. 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik* Edisi 1. Jakarta Selatan : DPP PPNI
- PPNI. 2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi dan kriteria Hasil* Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan* Edisi 1. Jakarta Selatan : DPP PPNI
- WHO. (2016). *Data dari Organisasi Kesehatan Dunia*. Diakses 28 November 2019. [http://eprint.ums.ac.id/25856/2/BAB\\_I.pdf](http://eprint.ums.ac.id/25856/2/BAB_I.pdf).